

**PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH
DI MUNTILAN**



S K R I P S I

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Agama
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh :

HINDASAH
NIM : 95413008

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2001**

ABSTRAK

Hadirnya lembaga pendidikan keagamaan tentunya patut disyukuri dan disambut dengan gembira karena setidaknya bisa menanggulangi krisis keagamaan dikalangan anak-anak remaja. Di desa Gunung Pring terdapat Lembaga Pendidikan Islam yang bernama Madrasah Diniyah Khususiyah. Madrasah ini dikatakan banyak mengalami perkembangan, baik dari segi fasilitas, pengajaran dan administrasi. Jumlah muridnya banyak dan yang sekolah tidak hanya dari daerah Gunung Pring saja tetapi juga dating dari luar Gunung Pring.

Metode penentuan subyek dalam penelitian ini melalui populasi dan sample, dengan teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik random sampling. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah metode observasi, metode angket, metode interview, dan metode dokumen. Dalam penelitian ini ada dua macam data yaitu data kuantitatif (berupa angka) dan data kualitatif (tidak berupa angka). Bentuk analisa data kuantitatif yang dipakai adalah statistic diskriptif atau statistic sederhana, sedang analisa data kualitatif (non statistic) menggunakan pola piker deduktif dan induktif.

Bentuk pengembangan pendidikan agama Islam yang dilakukan Madrasah Diniyah Khususiyah sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaan usahanya memberikan serta menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didik berjalan dengan baik. Motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Khususiyah sangat besar karena mereka beranggapan bahwa pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan untuk menghadapi zaman yang serba modern, yang mana nilai agama mulai dilupakan.

Key word: **pendidikan agama Islam, Madrasah Diniyah Khususiyah**



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.I/I97/2001

Skripsi dengan judul : PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH
DINIYAH KHUSUSIYAH DI MUNTILAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HINDASAH

NIM : 95413008

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 28-08-2001

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Maraguston, MA
NIP. : 150262846

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, MAG
NIP. : 150268798

Pembimbing Skripsi

Drs. Tasman Hamami, MA
NIP. : 150226626

Penguji I

Drs. Radjasa Mu'tasim
NIP. : 150227344

Penguji II

Drs. Moch Fuad
NIP. : 150234516

Yogyakarta, - 10 - 2001

IAN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN

Drs. Abdulrahman Fadjar, MSc
NIP. : 150028800

DRS. H. TASMAN HAMAMI, M.A.
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Hindasah
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk serta mengadakan perubahan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Hindasah
NIM : 95413008
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH DI MUNTILAN"

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam. Harapan kami semoga dalam waktu dekat skripsi tersebut dapat dimunaqosahkan.

Demikian nota dinas ini saya sampaikan atas perhatiannya bapak/ibu kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Agustus 2001

Pembimbing

Drs. Tasman Hamami, MA.
NIP. 150 226 626

DRS. RADJASA MU'TASIM
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari
Hindasah
Lamp : 7 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogjakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, memeriksa, mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Hindasah
NIM : 95413008
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH DI MUNTILAN"

telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Agama dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Demikian kami sampaikan skripsi tersebut, kami selaku konsultan mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 September 2001

Konsultan

Drs. Radjasa Mu'tasim
NIP 150227344

MOTTO

At-Tahrim : 6

يَتَأْيِهَا الَّذِينَ ظَاهَرُوا فَوْ أَنفَسَكُمْ وَأَهْلِيْكُمْ تَارِا وَقُوْدُهَا الْنَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَئِكَةٌ غِلَاظٌ شَدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمْرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
ما يُؤْمِرُونَ 

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan". *)

*) Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: 1983/1984), hal. 951.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi yang sederhana ini kupersembahkan
kepada :

- *Bapak Ibuku tercinta*
- *Adik-adikku tersayang*
- *Pahabat-sahabatku tercinta*
- *Almamaterku tercinta*

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين و الصلوة و السلام على اشرف الانبياء والمربيين
سیدنا محمد و على الله واصحابه اجمعین. اما بعد.

Alhamdulillah segala puji hanyalah bagi Allah SWT semata dan sholawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan semua pengikut ajarannya sampai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul “PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH DI MUNTILAN” ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa semua itu berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga beserta staf yang telah memberi ijin.
2. Bapak Dosen Pembimbing Drs. H. Tasman Hamami, M.A. yang telah memberi bimbingan dan pengarahan serta mengoreksi hingga selesai skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga.

4. Bapak Kepala Sekolah beserta stafnya yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk mengadakan penelitian ini.
5. Bapak/Ibu serta adik-adik yang telah membantu baik secara materiil maupun spirituial.
6. Serta semua pihak yang telah memberi motivasi dan segala sesuatu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bentuk bantuan yang telah diberikan kepada penyusun tersebut menjadi amal yang baik dan diterima serta mendapatkan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan, karenanya segala bentuk sarana dan koreksi selalu terbuka bagi penyusun sepanjang hal itu bersifat mengarah kepada kebaikan.

Di akhir kata pengantar ini teriring sebuah harapan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun, pembaca maupun masyarakat luas.

Yogyakarta, 22 Mei 2001

Penulis


(Hindasah)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Rumusan Masalah	6
D. Alasan Pemilihan Judul.....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
F. Metode Penelitian.....	8
G. Tinjauan Pustaka	12
H. Sistematika Pembahasan.....	43
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH	
KHUSUSIYAH DI MUNTILAN	45
A. Letak Geografis	45
B. Sejarah dan Perkembangannya.....	46
C. Struktur Organisasi.....	53

D. Guru dan Karyawan.....	54
1. Guru.....	54
2. Karyawan.....	55
E. Siswa	56
F. Fasilitas/Sarana dan Prasarana	56
BAB III. PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH DI MUNTILAN ...	59
A. Pengembangan Pendidikan Agama Islam di Madrasah Diniyah Khususiyah di Muntilan.....	59
B. Proses Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Khususiyah Muntilan.....	66
C. Motivasi Orangtua Menyekolahkan Anaknya di Madrasah Diniyah Khususiyah Muntilan.....	81
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Madrasah Diniyah Khususiyah di Gunung Pring Muntilan.....	91
BAB IV. PENUTUP	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran	96
C. Kata Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL	I. KEADAAN GURU MADIN KHUSUSIYAH TAHUN 2000/2001	54
TABEL	II. KARYAWAN MADIN KHUSUSIYAH TAHUN 2000/2001	56
TABEL	III. SISWA MADIN KHUSUSIYAH TAHUN 2000/2001 ...	56
TABEL	IV. KEADAAN FISIK MADIN KHUSUSIYAH	57
TABEL	V. JENIS MEBELAIR.....	57
TABEL	VI. ALAT MEKANIS.....	58
TABEL	VII. MATERI YANG DIBERIKAN DI MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH MUNTILAN	68
TABEL	VIII. PENDAPAT SISWA MENGENAI MATERI YANG DIBERIKAN DI MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH.....	69
TABEL	IX. TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENYAMPAIAN PELAJARAN.....	70
TABEL	X. TANGGAPAN SISWA TERHADAP KETERANGAN GURU PADA WAKTU Mengajar	71
TABEL	XI. TANGGAPAN SISWA MENGENAI PENGUASAAN MATERI GURU PADA SAAT Mengajar	72

TABEL	XII. TANGGAPAN SISWA TERHADAP METODE YANG DIGUNAKAN DALAM PROSES BELAJAR MENGA- JAR DI MADIN KHUSUSIYAH	73
TABEL	XIII. TANGGAPAN SISWA KETIKA GURU MENE- RANGKAN MATERI PELAJARAN.....	74
TABEL	XIV. ASAL SEKOLAH DARI SISWA MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH.....	74
TABEL	XV. MOTIVASI SISWA DALAM MENUNTUT ILMU DI MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH MUNTILAN.	75
TABEL	XVI. PENDAPAT SISWA MENGENAI MENGADAKAN PERSIAPAN.....	76
TABEL	XVII. PENDAPAT SISWA MENGENAI MENGADAKAN PERSIAPAN.....	76
TABEL	XVIII. PENDAPAT ANAK SENANG BACA BUKU PELAJARAN.....	77
TABEL	XIX. PENDAPAT GURU MENGGUNAKAN ALAT PERAGA	78
TABEL	XX. PENDAPAT SISWA MENGENAI GURU MEMBERI TUGAS UNTUK DIKERJAKAN DI SEKOLAH ATAU KELAS.....	79
TABEL	XXI. PENDAPAT SISWA MENGENAI GURU MEMBERI TUGAS UNTUK DIKERJAKAN DI RUMAH	79

TABEL XXII. TANGGAPAN MENGENAI PERASAAN SISWA JIKA DIBERI TUGAS	80
TABEL XXIII. TANGGAPAN SISWA JIKA DIBERI TUGAS DI RUMAH.....	80
TABEL XXIV. TANGGAPAN ORANGTUA MELATIH DAN MEMBIASAKAN PUTRA/PUTRINYA AGAR BERTINGKAH LAKU SESUAI DENGAN AJARAN ISLAM	81
TABEL XXV. PENDAPAT ORANGTUA MENGAWASI PUTRA/PUTRINYA DALAM HAL PENDIDIKAN AGAMA DI RUMAH	82
TABEL XXVI. TANGGAPAN CARA ORANGTUA MENDIDIK DAN MENANAMKAN PAI.....	83
TABEL XXVII. PENDAPAT ORANGTUA MENGENAI BERDIRINYA MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH.....	83
TABEL XXVIII. PENDAPAT ORANGTUA MENGENAI MOTIVASI MENYEKOLAHKAN ANAK KE MADIN	84
TABEL XXIX. PENDAPAT ORANGTUA MENGENAI MATERI PAI YANG DIBERIKAN DI SEKOLAH FORMAL (SD/SMP)	85
TABEL XXX. PENDAPAT ORANGTUA MENGENAI MATERI YANG DIBERIKAN DI MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH MUNTILAN.....	86

TABEL XXXI. PENDAPAT ORANGTUA MENGENAI SUDAH BISA BACA TULIS ARAB SEBELUM MASUK MADIN KHUSUSIYAH	87
TABEL XXXII. PENDAPAT ORANGTUA MENGENAI ANAK SUDAH BISA BACA TULIS ARAB SETELAH SEKOLAH DI MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH MUNTILAN	87
TABEL XXXIII. PENDAPAT ORANGTUA MENGENAI TINGKAH LAKU ANAK SETELAH MASUK DI MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH MUNTILAN	88
TABEL XXXIV. PENDAPAT ORANGTUA MENGENAI SUDAH BISA TATA CARA SHOLAT SETELAH SEKOLAH DI MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH MUNTILAN	88
TABEL XXXV. PENDAPAT ORANGTUA MENGENAI KESADARAN ANAK UNTUK MENJALANKAN IBADAH SEHARI-HARI TANPA DISURUH SETELAH SEKOLAH DI MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH	89
TABEL XXXVI. PENDAPAT ORANGTUA MENGENAI PRESTASI BELAJAR ANAK DALAM BIDANG STUDI PAI DI SEKOLAH FORMAL SETELAH MASUK DI MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH	89

TABEL XXXVII. TANGGAPAN MINAT BELAJAR ANAK TER-	
HADAP ILMU AGAMA.....	90
TABEL XXXVIII. PENDAPAT ORANGTUA MENGENAI LING-	
KUNGAN YANG MENDUKUNG DENGAN BER-	
DIRINYA MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH...	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah fahaman dan kekeliruan dalam persepsi tentang judul skripsi di atas, maka penulis perlu untuk memberikan penjelasan serta batas-batas tentang pengertian istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi di atas. Adapun penjelasan tentang istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

1. Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Pengembangan adalah mekar terbuka, menjadi besar bertambah sempurna.¹⁾

Pendidikan agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya di dunia maupun di akhirat kelak.²⁾ Menurut Musthofa Al-Ghulayaini pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwanya, kemudian buahnya berujud keutamaan, kebaikan, dan cinta bekerja untuk memanfaatkan tanah air.³⁾

¹⁾ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hal. 473.

²⁾ Drs. Zakiyah Daradjat dkk., *Ihmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PN. Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

³⁾ Drs. H. Djamiluddin dkk., *Kapita Selektif Pendidikan Islam*, (PN CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 10.

2. Madrasah Diniyah Khususiyah

Madrasah Diniyah Khususiyah adalah Madrasah Diniyah tingkat pertama dengan masa belajar 4 (empat) tahun dari kelas I sampai kelas IV dengan jumlah jam belajar sebanyak 18 jam pelajaran dalam seminggu.⁴⁾

3. Muntilan

Muntilan adalah nama daerah di mana letak lokasi berdirinya Madrasah Diniyah Khususiyah yang lebih tepatnya terletak di Desa Gunung Pring Muntilan.

Berdasar penegasan istilah dari judul tersebut di atas maka dapat difahami maksud judul skripsi adalah suatu penelitian yang berusaha mengungkap keberadaan Madrasah Diniyah Khususiyah yang berlokasi di desa Gunung Pring Kecamatan Muntilan Kabupaten Magelang sebagai lembaga non formal dan pengembangannya terhadap pendidikan agama Islam.

B. Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerusnya. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan Islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (internalisasi)

⁴⁾ Dr. Zakiyah Daradjat dkk., *op.cit.*, hal. 104.

dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultur-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.⁵⁾

Kalau kita menengok pada Pendidikan Agama pada sekolah-sekolah kita, maka sangat terasa bahwa pengkajian-pengkajian terhadap Ilmu Agama pada umumnya masih kurang. Adanya kurikulum Pendidikan Agama di sekolah-sekolah umum yang hanya dua jam pelajaran dalam satu minggu adalah belum mencukupi dan masih terasa kurang. Walaupun secara historis-filosofis maupun konstitusional status Pendidikan Agama Islam di Indonesia sangat mapan sebagai bagian tidak terpisahkan dari sistem Pendidikan Nasional. Sungguhpun kedudukan Pendidikan Agama Islam sebagai sub Sistem Pendidikan Nasional cukup kuat. Tetapi dalam pelaksanaan masih dijumpai beberapa masalah diantaranya:

- Kurangnya jumlah jam pelajaran Agama Islam.
- Metodologi Pendidikan Agama Islam kurang tepat.
- Adanya dikotomi antara Pendidikan Agama Islam dengan Pendidikan Umum.

Bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentunya membutuhkan adanya suatu sistem, yaitu suatu sistem pendidikan yang mengkaji Ilmu-ilmu Agama. Ini adalah suatu hal yang tidak kalah penting, sebab maju mundurnya umat Islam dimasa yang akan datang sangat ditentukan oleh usaha-usaha yang dilakukan umat Islam pada masa sekarang. Kalau sejak sekarang tidak

⁵⁾ Prof. HM. Arifin, M.Ed., *Ihnu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PN Bumi Aksara, 1991), hal. 11.

ada usaha-usaha pengkajian terhadap Ilmu-ilmu Agama, maka tidak mustahil umat Islam di Indonesia pada masa akan datang akan buta untuk melaksanakan syari'at agamanya sendiri. Dan pada akhirnya umat Islam akan tidak mempunyai komitmen terhadap ajaran-ajaran agamanya sendiri. Suatu hal yang sangat tragis tentunya apabila hal ini terjadi maka tidak berlebihan kalau kami katakan bahwa pengkajian terhadap masalah-masalah Agama atau Ilmu-ilmu Agama ini sangat penting, dan merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak.

Lalu bagaimana dengan keadaan yang ada pada masyarakat kita sekarang ?

Pada zaman sekarang ini dengan semakin maju perkembangan zaman semakin pesatnya perkembangan Ilmu Teknologi juga semakin canggih. Kalau pada zaman dulu (waktu penulis kecil) waktu maghrib adalah merupakan waktu yang penuh dengan kegiatan keagamaan. Anak usia sekolah dasar dan usia sekolah SLTP dan SLTA dengan berpakaian muslim, serta membawa al-Qur'an atau juz'amma pergi berbondong-bondong ke masjid atau musholla, untuk belajar Ilmu Agama. Tetapi pada zaman sekarang, keadaan yang seperti itu sudah semakin jarang dijumpai di masyarakat. Dengan adanya listrik, televisi, VCD, anak-anak usia sekolah yang seharusnya pergi ke masjid atau musholla lebih senang duduk di depan TV. Keadaan yang seperti itu ternyata merupakan suatu hal yang sangat memprihatinkan, yang mana merupakan cermin dari semakin kurang semangat keagamaan di kalangan anak-anak. Kalau gejala seperti tersebut diatas tidak segera diatasi, anak-anak akan kehilangan pegangan utamanya yaitu pegangan agama. Anak akan merasa asing dengan huruf al-Qur'an yang merupakan bahasa kitab sucinya, melanggar norma-norma agama sudah dianggap hal biasa.

Dalam rangka menanggulangi krisis belajar Pendidikan Agama dikalangan anak-anak dan remaja masih sangat kurangnya pelajaran agama di sekolah umum, serta untuk memenuhi keinginan para orangtua yang menginginkan putra-putrinya mendapatkan ilmu-ilmu Keagamaan yang cukup. Maka timbul berbagai gerakan umat Islam untuk mendirikan madrasah-madrasah yang bernama Madrasah Diniyah.

Madrasah Diniyah ini terdiri dari tiga jenjang tingkatan yaitu Awaliyah (tingkat dasar) masa pendidikannya 4 tahun, tingkat Wustho (tingkat menengah) masa pendidikannya 3 tahun dan tingkat Ulya (tingkat atas) masa pendidikannya 2 tahun.

Dengan hadirnya lembaga pendidikan keagamaan ini tentunya patut disyukuri dan disambut dengan gembira karena setidak-tidaknya bisa menanggulangi krisis keagamaan dikalangan anak-anak dan remaja.

Di desa Gunung Pring terdapat lembaga pendidikan Islam yang bernama Madrasah Diniyah Khususiyah. Madrasah ini dapat dikatakan sudah banyak mengalami perkembangan, baik dari segi fasilitas, pengajaran dan administrasi. Jumlah muridnya sudah banyak dan yang sekolah tidak hanya dari daerah Gunung Pring saja tapi juga yang datang dari luar Gunung Pring.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Khususiyah merupakan salah satu wujud perkembangan pendidikan agama Islam sekarang ini, serta apa yang menjadikan

motivasi masyarakat menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Khususiyah, dimana sekarang ini zaman sudah modern perkembangan teknologi sudah maju pesat.

C. Rumusan Masalah

Setelah menguraikan dan menganalisa latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian berikut:

1. Bagaimana pengembangan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Khususiyah di Gunung Pring Muntilan ?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Khususiyah di Gunung Pring Muntilan ?
3. Apa motivasi orangtua menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Khususiyah di Gunung Pring Muntilan ?
4. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Diniyah Khususiyah di Gunung Pring Muntilan !

D. Alasan Pemilihan Judul

Alasan yang mendasari penyusunan judul skripsi "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DINIYAH KHUSUSIYAH DI MUNTILAN" adalah:

1. Sesuai dengan bidang yang penulis tekuni selama kuliah yaitu masalah pendidikan, maka permasalahan yang akan menjadi pembahasan adalah masalah pendidikan.
2. Madrasah Diniyah Khususiyah sebagai lembaga pendidikan agama Islam di Indonesia terus mengalami perkembangan sehingga perlu untuk memahami jenis-jenis madrasah yang ada.
3. Madrasah Diniyah Khususiyah sebagai wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan agama Islam yang mempunyai andil yang besar terhadap perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di Madrasah Diniyah.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan proses pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah.
- c. Untuk mendapatkan informasi tentang ketertarikan masyarakat menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah.
- d. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Diniyah dan bagaimana mengatasinya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memotivasi baik bagi anak-anak ataupun orangtua untuk lebih mendalami pendidikan agama Islam.

- b. Untuk menambah wawasan bagi penulis terutama yang berkaitan dengan perkembangan pendidikan agama Islam di Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberi informasi kepada masyarakat akan pentingnya Pendidikan Agama Islam diberikan kepada anak sedini mungkin.

F. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa macam metode yang disesuaikan dengan macam data yang dikumpulkan. Adapun metode-metode tersebut adalah:

1. Metode Penentuan Subyek

a. Populasi

Populasi adalah semua individu atau elemen yang ada diwilayah penelitian.⁶⁾ Yang menjadi subyek sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terlibat dalam proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Khususiyah penulis mengadakan penelitian. Subyek tersebut antara lain:

- 1) Kepala Sekolah, staf pengajar, serta karyawan Madrasah Diniyah Khususiyah Gunung Pring Muntilan.
- 2) Wali murid dari anak-anak yang sekolah di Madrasah Diniyah Khususiyah di Gunung Pring Muntilan. Wali murid inilah yang menjadi fokus penelitian untuk mengumpulkan data.

⁶⁾ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PN Rineka Cipta, 1993), hal. 102.

b. Sampel

Sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti.⁷⁾ Untuk populasi para siswa, penulis hanya mengambil sampel 25% dari populasi yang ada yakni 50 orang dari 148 siswa, hal ini dikarenakan jumlah santri terlalu banyak. Pengambilan sampel tersebut berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan:

“Untuk sekedar patokan, maka apabila subyek kurang dari 100 orang maka sebaliknya diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar, maka dapat diambil sebagian sampel antara 10-25% dan atau lebih”.⁸⁾

Teknik pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik random sampling, mengambil secara acak atau tanpa pandang bulu.⁹⁾ Maksudnya ialah semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih jadi anggota sampel.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang berbeda-beda sumbernya, maka penulis menggunakan beberapa metode yang diharapkan sesuai dengan data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data yang dipakai:

⁷⁾ *Ibid.*, hal. 104.

⁸⁾ *Ibid.*, hal. 107.

⁹⁾ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hal. 75.

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai informasi pengembangan yang terjadi di madrasah, gambaran umum madrasah serta melengkapi data-data yang diperlukan.

b. Metode Angket

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pendidikan dan minat orangtua menyekolahkan anaknya di madrasah.

c. Metode Interview

Metode ini digunakan untuk wawancara kepala sekolah, staf pengajar dan karyawan untuk memperoleh keterangan mengenai pengembangan, pelaksanaan proses belajar mengajar dan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di Madrasah Diniyah Khususiyah.

d. Metode Dokumen

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai keadaan madrasah, guru, siswa, saran, dan prasarana yang ada.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua macam data yaitu data yang berupa angka (data kuantitatif) dan data tidak berupa angka (data kualitatif), maka untuk

menganalisis kedua cara tersebut penulis menggunakan metode analisis yang berupa:

a. Metode Statistik

Metode statistik adalah suatu cara untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data yang bersifat kuantitatif secara teratur, ringkas dan jelas dengan tujuan dapat memberikan gambaran tentang keadaan data yang dimaksud.¹⁰⁾

Bentuk analisa yang dipakai adalah statistik diskriptif atau statistik sederhana yaitu statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa angka agar dapat memperoleh gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala peristiwa atau keadaan sehingga dapat ditarik kesimpulan atau makna tertentu.¹¹⁾

Adapun dalam penggunaan statistik diskriptif ini adalah dengan menggunakan prosentase pada hasil angket dari para wali murid dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

¹⁰⁾ Drs. Anas Sudiyono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: UD. Rama, 1986), hal. 36.

¹¹⁾ *Ibid.*, hal. 37.

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

N = Jumlah wali murid yang menjadi subyek

100 = Bilangan konstan ¹²⁾

b. Metode Non Statistik

Metode analisa non statistik ini penulis gunakan untuk mengolah data-data yang tidak berwujud angka atau bilangan. Data-data atau bilangan tersebut biasa disebut dengan data kualitatif.

Ada dua macam metode berfikir untuk menganalisa atau mengolah data yang tidak berupa angka-angka (data kualitatif). Dalam metode ini cara yang digunakan adalah deduktif dan induktif.

Deduktif adalah cara menganalisa masalah yang berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum kemudian diambil kesimpulan yang bersifat khusus.

Induktif adalah cara menganalisa masalah yang berangkat dari hal-hal khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

G. Tinjauan Pustaka

Dalam dunia pendidikan, masalah pengembangan pendidikan agama sesungguhnya telah menjadi perhatian yang cukup besar oleh banyak ahli

¹²⁾ Drs. Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hal. 40.

pendidikan. Perhatian terhadap masalah ini berkaitan dengan perlunya pendidikan itu sendiri untuk lebih antisipatif terhadap perkembangan yang ada.

Oleh karena itu, terdapat beberapa karya yang telah mencurahkan terhadap persoalan ini, misalnya dalam buku Madrasah dan Tantangan modernitas karya Abdul Malik Fadjar, juga menyinggung sedikit tentang pengembangan pendidikan agama Islam.

Menurut Abdul Malik Fadjar pengembangan pendidikan agama memerlukan adanya perencanaan secara terpadu dan menyeluruh. Dalam hal ini perencanaan berfungsi membantu memfokuskan pada sasaran, pengalokasian, dan kontinuitas. Selain perencanaan yang baik dan tepat menurut Abdullah Fajar, pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih arif juga perlu dukungan oleh kegiatan riset dan evaluasi. Menurut beliau kedua hal tersebut merupakan dua jurus “empirical inquiry” yang dapat dijadikan landasan pengembangan secara bijak.

Pengembangan ini dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu *macroscopic* (tinjauan makro) dan *microscopic* (tinjauan mikro). Dalam pendekatan pertama, pendidikan dianalisis dalam hubungan dengan kerangka sosial yang lebih luas. Sedang dalam pendekatan kedua pendidikan dianalisis sebagai suatu kesatuan unit yang hidup dan terdapat saling interaksi di dalam diri sendiri. Dua pendekatan yang disebut di atas bersifat saling melengkapi, terutama di tengah-tengah masyarakat yang semakin terbuka seperti saat ini.

Selain dalam bentuk buku, kajian tentang pengembangan pendidikan Agama Islam pernah dibahas dalam penelitian yang berbentuk skripsi seperti penelitian yang dilakukan oleh Titin, mahasiswa IAIN jurusan Tarbiyah angkatan 90. Dia membahas tentang usaha pengembangan Pendidikan Agama di Yayasan Kebangkitan Umat Islam di Jatim.

Dalam isi skripsinya, Titin mengungkapkan bahwa usaha-usaha yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan Islam di Yayasan Kebangkitan Umat Islam di Jatim yang perlu ditekankan dalam pengembangan adalah peningkatan kurikulum, sarana prasarana, guru dan anak didik. Karena keempat unsur tersebut, jika kualitas dan kuantitasnya sudah baik maka proses belajar mengajarnya pun akan terlaksana dengan baik dan tidak menutup kemungkinan akan memotivasi pengembangan yang belum terlaksana dengan baik.

Kemudian Dewi Asiyah mahasiswa IAIN jurusan Tarbiyah angkatan 91 juga membahas upaya pengembangan PAI yang karyanya berjudul Upaya Pengembangan PAI oleh Yayasan Ali Maksum di Pondok Krupyak Yogyakarta (Studi Analitik Pengembangan Kurikulum Terpadu).

Kalau melihat judulnya sekilas, maka penulis Dewi cuma membahas pengembangan PAI yang ditinjau dari sudut kurikulumnya saja. Dalam skripsinya Dewi mengungkapkan bahwa dalam pengembangan kurikulum PAI harus berpijak kepada dasar pengembangan, tujuan pengembangan dan metode pengembangan, walaupun pada dasar intinya pengembangan kurikulum

ditekankan pada penambahan mata pelajaran tanpa mengurangi identitas utamanya.

Demikianlah sekilas bentuk-bentuk penelitian yang mengungkapkan masalah pengembangan PAI. Penulis cuma mengemukakan tiga bentuk penelitian. Walaupun masih banyak ahli pendidikan yang mengungkapkan masalah tersebut. Sementara yang penulis bahas di skripsi ini selain mengenai masalah pengembangan juga mengenai masalah motivasi orangtua menyekolahkan anaknya.

II. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pengembangan

Menurut Drs. Hamid Syarif, "Pengembangan adalah kegiatan yang mengacu untuk menghasilkan sesuatu yang baru". Sedangkan menurut H.M. Arifin, "Pengembangan adalah suatu proses perubahan secara bertahap kearah yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas serta mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan.¹³⁾

Begitulah mengenai pendapat para ahli dalam mendefinisikan pengembangan. Dari berbagai pendapat di atas, dapat penulis simpulkan bahwa pendapat pertama yang dikemukakan oleh Drs. Hamid Syarif dan

¹³⁾ H.M. Arifin, M.Ed., *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1990).

H.M. Arifin intinya sama, pengembangan yaitu terjadinya suatu proses perubahan. Apalagi bila dikaitkan dengan suatu sistem maka ini akan menyangkut suatu totalitas (keseluruhan) pola berpikir tentang konsepsi yang terdiri dari aspek-aspek yang satu sama lainnya saling berhubungan yang berkecenderungan meningkat.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebetulnya sudah banyak para ahli yang mendefinisikan pengertian dari pendidikan agama Islam tapi penulis hanya menyebutkan 3 pendapat.

Menurut Drs. Ahmad D. Marimba pengertian pendidikan agama Islam adalah:

Bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Yang dimaksud dengan kepribadian utama adalah kepribadian muslim yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹⁴⁾

Menurut Ditbinpaisun:

Suatu bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya (*way of life*) sehingga dapat mendatangkan kedamaian di dunia dan akherat.¹⁵⁾

¹⁴⁾ Drs. H. Djamaruddin dkk., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 9.

¹⁵⁾ Drs. Zakiyah Darajat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86.

Sayid Sobiq dalam kitabnya yang berjudul (سید سبیق) menulis yang dimaksud dengan pendidikan Islam adalah:

Mempersiapkan anak baik dari segi jasmani, segi akal, dan segi rohaninya sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, baik untuk dirinya maupun bagi umatnya.²⁰⁾

Begitulah mengenai pendapat para ahli dalam mendefinisikan pendidikan Islam. Dari berbagai pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa antara pendapat pertama yang dikemukakan oleh Drs. Ahmad D. Marimba dengan pendapat Ditbinpaisun terdapat inti kesamaan maksud yaitu sama-sama memberikan bimbingan dan mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran Islam.

Sedang pada definisi ketiga yang dikemukakan oleh Sayid Sobiq walaupun disana tidak terdapat kata-kata yang membimbing melalui ajaran Islam, akan tetapi maksud yang terkandung di dalamnya tidaklah jauh berbeda dengan pendapat pertama dan kedua karena untuk mempersiapkan anak baik dari segi jasmani rohani, dan akal sehingga dia menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat baik untuk dirinya dan umatnya hanya akan dapat dicapai dengan melalui ajaran Islam.

Dari berbagai definisi di atas penulis berpendapat bahwa pendidikan Islam itu pada hakekatnya adalah pemberian bimbingan, pemberian bantuan dari orang yang dewasa terhadap orang yang belum dewasa dengan ajaran

²⁰⁾ H. Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekjur Fakultas Tarbiyah), hal. 11.

Islam sebagai roh inti ajarannya sehingga tertanam dalam kalbu jiwa prilaku sikap dan cara berfikirnya yang akan membimbing menuju kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat. Begitulah pendapat penulis tentang pengertian Pendidikan Agama Islam dan kiranya cukup disini pembahasan penulis mengenai pengertian Pendidikan Agama Islam.

3. Pengembangan Pendidikan Agama Islam

Mengingat perkembangan ilmu teknologi selalu berkembang, sehingga kemajuan yang dicapainya senantiasa akan membawa berbagai dampak baik dampak positif maupun dampak negatif.

Dari berbagai akses kemajuan ilmu maka banyak tuntutan akan perubahan dan peningkatan sehingga muncul pula pengembangan-pengembangan development. Demikian juga pada dunia pendidikan pada umumnya maupun pendidikan Islam pada khususnya. Upaya-upaya pengembangan senantiasa dilakukan dengan semaksimal mungkin agar tercapai tujuan yang efektif dan efisien sesuai dengan yang dicita-citakan.

Penyempurnaan dan pengembangan-pengembangan sistem serta mutu pendidikan Islam menurut H.M. Arifin ialah pengembangan kurikulum, pengembangan sarana prasarana, penataan kelembagaan dan pengembangan mutu guru.²¹⁾

a. Pengembangan kurikulum

Istilah pengembangan pada kurikulum lebih ditekankan pada penambahan mata pelajaran tanpa mengurangi identitas utamanya.

²¹⁾ H.M. Arifin, *op.cit.*, hal. 108.

Menurut para ahli bahwa pengembangan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan dapat ditempuh melalui dua pendekatan yaitu pendekatan induktif dan pendekatan deduktif. Yang dimaksud pendekatan induktif adalah dengan cara inventarisasi masalah yang mengganggu praktik pendidikan secara keseluruhan kemudian diadakan klarifikasi secara keseluruhan. Kemudian yang dimaksud dengan pengembangan kurikulum dengan pendekatan deduktif adalah kebalikannya dari pendekatan induktif yaitu dengan cara memegang konsep dasarnya dahulu dari suatu lembaga pendidikan tersebut.²²⁾

Sebenarnya kedua pendekatan tersebut (induktif dan deduktif) pada dasarnya dapat dimanfaatkan secara bersama-sama. Sehingga antara keduanya saling melengkapi dan membantu.

Hal yang mendasari perlunya pengembangan kurikulum karena menurut kenyataan bahwa tidak ada kurikulum yang abadi. Artinya keberadaan kurikulum itu senantiasa mengalami perubahan-perubahan dalam upaya peningkatan. Hal ini akibat perkembangan sosial masyarakat yang mengalami dinamisasi.

b. Pengembangan sarana dan prasarana

Mengenai pengembangan sarana dan prasarana pada dasarnya hanya menyangkut pemenuhan akan kebutuhan sarana dan prasarana yang belum tercukupi dan atau peningkatan kualitasnya sehingga tersedianya sarana dan

²²⁾ Imam Bawani, *Segi-segi Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), hal. 105.

prasarana yang ideal. Hal itu muncul seiring keinginan untuk dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan dan lebih baik.

Pengembangan sarana dan prasarana misalkan pengadaan sesuatu alat atau barang yang sebelumnya tidak ada menjadi ada dan peningkatan kualitas maupun kuantitas yang semua telah ada.

c. Pengembangan tenaga pengajar

Guru sebagai tenaga edukatif mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan, sebab guru sebagai penggerak atau motor dalam pendidikan. Oleh karena itu upaya pengembangan terhadap kuantitas maupun kualitas guru hendaknya senantiasa terus diusahakan.

Adapun langkah-langkah dalam rangka pengembangan guru agar lebih berkualitas yaitu:

- Perlu orientasi dan penyesuaian guru-guru pada situasi baru.
- Sering diadakan rapat dewan guru dan diskusi staf guru sehingga timbul tukar pandangan.
- Dilaksanakan kunjungan kelas dan kunjungan sekolah.
- Perlu adanya pertemuan individu dan pertemuan kelompok.
- Dilakukan *in-service training*.²³⁾

d. Pengembangan peserta didik

Yang dinamakan pendidik adalah upaya pengubahan atau penanaman tingkah laku pada peserta didik. Dengan kata lain bahwa murid/

²³⁾ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1989), hal. 104.

peserta didik adalah obyek yang akan dikembangkan kemampuan dasarnya yang sesuai dengan fitrahnya.

Kemudian kaitannya dengan pengembangan dan pembinaan siswa itu termasuk di dalamnya adalah administrasi siswa. Maksudnya adalah penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu sejak mereka masuk sekolah hingga lulus dari sekolah.

Di dalam pengembangan dan pengaturan siswa itu meliputi:

- 1) Penyusunan mengenai penerimaan siswa.
- 2) Pengelompokkan siswa berdasar jurusan.
- 3) Program penasehatan dan BP.
- 4) Masalah kehadiran (absensi) sekolah.
- 5) Masalah disiplin sekolah.²⁴⁾

Di samping itu pengertian secara sempit tentang pengembangan siswa adalah berkaitan dengan penerimaan siswa pada suatu sekolah atau lembaga pendidikan.

e. Pengembangan metode

Pengembangan metode dalam pendidikan pada dasarnya adalah upaya-upaya yang dilakukan baik personal edukatif maupun kolektif untuk menggali metode-metode pendidikan yang mempunyai daya kesesuaian dan relevan yang lebih baik. Hal ini juga dengan harapan pelaksanaan pendidikan dan pengajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

²⁴⁾ Handy as Sutopo dan Wanty Soemanto, *Pengantar Operasional pada Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989).

4. Dasar dan Tujuan Pendidikan Islam

a. Dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah merupakan landasan tempat untuk berpijak suatu bangunan akan dapat berdiri dengan kokoh apabila dilandasi oleh suatu yang kuat dan kokoh. Ibarat sebuah pohon, maka dasar itu adalah akarnya. Apabila akarnya kuat, maka tidak akan mudah tumbang pohon itu.

Lalu apa dasar dari pendidikan itu ?

Agar usaha-usaha yang terhimpun didalam kegiatan pendidikan itu mempunyai sumber keteguhan serta tidak mudah disimpangkan oleh pengaruh-pengaruh dari luar maka dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam harus merupakan sumber nilai yang kebenarannya dan kekuatannya bersifat mutlak. Nilai yang terkandung di dalamnya harus mencerminkan standar nilai yang dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini berjalan.

Sumber nilai yang bersifat absolut itu di dalam Islam terdapat di dalam al-Qur'an yang merupakan sumber pedoman utama dan pertama bagi umat Islam. Dengan demikian dasar pendidikan Islam yang pertama dan utama adalah al-Qur'an.

Disamping al-Qur'an sebagai landasan dasar yang pertama dan utama, ada al-hadits sebagai pedoman dan landasan dasar yang kedua setelah al-Qur'an. Al-hadits adalah merupakan segala sesuatu yang dinukil dari Nabi Muhammad, baik yang berupa perkataan, perbuatan, maupun ketetapan atau taqrir Nabi. Kekuatan al-hadits ini merupakan sumber

hukum kedua setelah al-Qur'an jadi dasar pendidikan Islam yang kedua adalah al-hadits.

Banyak ayat-ayat di dalam al-Qur'an yang berhubungan dengan masalah pendidikan, dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَقَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لَّيَتَقَهُوا فِي الدِّينِ وَلَيُنَذِّرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak patut orang-orang beriman keluar semuanya (ke medan perang). Mengapakah tidak keluar sebagian diantara tiap-tiap golongan mereka, supaya mereka yang tinggal memahami agama dan memberi peringatan kepada kaumnya, bila mereka kembali kepadanya, mudah-mudahan mereka itu waspada (takut).

Dalam surat Al-Imron ayat 104:

﴿ وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴾

Artinya: Hendaklah ada diantara kamu umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh dengan ma'ruf (yang baik-baik) dan melarang dari yang mungkar dan mereka itulah yang menang.²⁵⁾

b. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah merupakan salah satu faktor yang harus ada dalam setiap aktivitas pendidikan, termasuk aktivitas pendidikan Islam. Dan kalau kita melihat kembali definisi pendidikan Islam yang telah dirumuskan oleh

²⁵⁾ Prof. M. Yusuf, *Terjemahan Al-Qur'an Karim*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif).

para ahli akan terlihat dengan jelas bahwa disana ada sesuatu yang diharapkan terwujud setelah seseorang mengalami proses pendidikan Islam secara keseluruhan, walaupun dengan ungkapan yang berbeda-beda seperti kalau dilihat dari definisi menurut Drs. Ahmad D. Marimba tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang berpribadi muslim.

Pendapat menurut Ditbinpaisun tujuan pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar hidup dalam kehidupan yang sempurna sehingga dapat memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia dan akherat. Sedang menurut Sayid Sobiq tujuan akhir pendidikan Islam adalah terbentuknya manusia yang bermanfaat, baik bagi dirinya maupun masyarakat.²⁶⁾

Antara ketiga pendapat tersebut, walaupun diungkapkan dengan rumusan yang berbeda-beda, namun sebenarnya bukan merupakan perbedaan yang prinsipil apalagi kontradiktif, akan tetapi hanya berbeda dalam aksentuasi (penekanannya) masing-masing. Karena antara “manusia sempurna” sebagaimana yang dirumuskan oleh Ditbinpaisun maupun “manusia yang bermanfaat” sebagaimana yang dirumuskan oleh Sayid Sobiq. Kedua istilah ini bisa tercakup dalam pengertian “manusia yang berpribadi muslim” sebagaimana yang dirumuskan oleh Drs. Ahmad D. Marimba, tegasnya manusia yang sempurna dan manusia yang bermanfaat,

²⁶⁾ H. Abu Tauhid, *op.cit.*, hal. 23.

keduanya memang menjadi ciri-ciri khas yang harus dimiliki oleh manusia yang berkepribadian muslim. Jadi kesimpulannya bahwa tujuan akhlak yang paling akhir adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian muslim.

Bagaimana yang disebut orang yang mempunyai pribadian muslim ? orang yang disebut mempunyai pribadian muslim adalah orang yang mempunyai ciri-ciri manusia yang berpribadi muslim. Dalam hal ini, Anwar Jundi dalam bukunya "At Tarbiyyah Wa Bina'ul Ajyal fi Dlouil Islam" beliau menyebutkan ciri-ciri orang pribadian muslim:

1) Beriman dan bertaqwa

Iman adalah merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Imanlah yang akan bisa mengantarkan seseorang meraih kebahagiaan dunia dan akherat. Sebab imanlah yang menjadi prasarat diterimanya amal manusia oleh Allah. Tanpa iman semua amalnya, apapun bentuknya akan ditolak oleh Allah.

Taqwa adalah buah dari iman yang sebenarnya. Antara iman dan taqwa merupakan dwi tunggal, satu kesatuan yang utuh.

2) Giat dan gemar beribadah

Beribadah adalah termasuk salah satu tujuan diciptakannya manusia oleh Tuhan. Sebagaimana firman Allah:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ ﴿٥٦﴾

Artinya: Aku tidak jadikan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku (QS. Adz-Dzaariyaat : 56)

Ibadah diartikan sebagai suatu kegiatan penyembahan atau pengabdian kepada Allah. Seorang yang mempunyai pribadi muslim ia akan menceurahkan segenap potensi yang ia miliki dimana saja dan kapan saja ia berada, untuk beribadah kepada Allah.

3) Berakhhlak mulia

Berakhhlak mulia adalah merupakan pertanda kesempurnaan iman seseorang. Dalam hal ini, Nabi bersabda:

رَبَّنِي أَعْصَتُ لِيَ حُكْمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البخاري)

Artinya: Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (HR. Bukhori)

Dengan melihat hadits di atas menunjukkan betapa tinggi kedudukan akhlak menurut ajaran Islam karena dengan akhlak dapat mengangkat derajat seseorang atau bahkan derajat suatu bangsa.

4) Sehat jasmani, rohani dan akal

Yang dimaksud dengan sehat jasmani harus memiliki tubuh yang kuat, tidak sakit-sakitan dan trimpli.

Sehat rohani, ia harus memiliki mental kuat, teguh pendirian.

Istiqomah, tahan terhadap segala godaan maupun cobaan, tawakal kepada Allah.

Sehat akal, ia harus memiliki akal yang cerdas, sehat, mampu berfikir kritis dan berilmu pengetahuan yang tinggi.

Dengan memiliki kesehatan jasmani, rohani dan akal manusia dapat memimpin dimuka bumi menjadi khalifah sesuai firman Allah:

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلِيفَ فِي الْأَرْضِ

Artinya: Dialah (Allah) yang menjadikan kamu sebagai kholifah-kholifah di muka bumi (QS. Fathir : 39)

5) Giat menuntut ilmu

Islam sangat menghargai ilmu dan orang-orang yang berilmu karena ilmu itu adalah suatu hal yang tergolong suci dan sangat berharga dalam kehidupan orang muslim. Hadits Nabi

الْعَلَمَاءُ وَرَبِيعُ الْأَنْبِيَاٰ . (رواد ابو داود روى مسلم)

Artinya: ‘Para ulama’ itu adalah pewaris para Nabi”.

6) Bereita-cita hidup bahagia dunia dan akherat

Islam adalah agama yang menyeru umatnya untuk mengejar kebahagiaan dunia dan akherat sekaligus.²⁰²⁷

4. Faktor-faktor dalam Pendidikan

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, diperlukan adanya beberapa faktor pendidikan yang ikut menunjang berhasilnya atau tidaknya pendidikan itu. Oleh karena itu dalam melaksanakan pendidikan Islam beberapa faktor pendidikan perlu mendapat perhatian yang sebaik-baiknya.

²⁰²⁷ Ibid., hal. 35

Menurut konsepsi Islam ada beberapa faktor pendidikan yang dapat disebut sebagai berikut:

a. Pendidik atau Guru

Yang dimaksud dengan pendidik disini adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani rohani, agar mencapai kedewasaan, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri.²²⁾

Peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut, maka seorang pendidik Islam harus memiliki syarat-syarat sebagai seorang pendidik Islam. Alqalqasyahdi seorang pendidik Islam pada zaman khalifah Fatimiyah mengemukakan syarat-syarat bagi seorang pendidik yaitu:

1) Syarat-syarat fisik, meliputi:

- a) Bagus badannya
- b) Manis muka/berseri-seri
- c) Lebar dahinya
- d) Dahinya terbuka dari rambutnya (bersih)

2) Syarat-syarat psikis, meliputi:

- a) Berakal (sehat akalnya)

²²⁾ Drs. H.B. Surya Subrati, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 26.

- b) Tajam pemahamannya
- c) Hatinya beradab
- d) Adil
- e) Ikhlas
- f) Jujur dan konsekwensi
- g) Memiliki sifat sabar dan tabah hati
- h) Memiliki sifat pemaaf
- i) Memiliki sifat kebapaan atau keibuan
- j) Memiliki sifat teladan
- k) Bersifat perwira
- l) Perkataan jelas dan mudah dipahami
- m) Memiliki kata-kata yang mulia
- n) Mengetahui dan memahami tabiat anak ²³⁾

b. Anak Didik

Adalah sasaran pendidikan yang merupakan tempat persemaian benih-benih ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dialihkembangkan oleh guru atau pendidik.

Anak didik mencari nilai-nilai hidup, harus dapat bimbingan sepenuhnya dari pendidik, karena menurut ajaran Islam, saat anak dilahirkan dalam keadaan lemah dan suci atau fitrah sedang alam sekitarnya akan memberi corak warna terhadap nilai hidup atas pendidikan agama anak didik.

²³⁾ Drs. Zuhairini dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 170.

c. Lingkungan

Sekitar atau lingkungan yang membantu terlaksananya proses pendidikan seperti masyarakat sekitar termasuk keluarga dan kondisi ekonomis masyarakat pada umumnya adalah suatu faktor yang dapat membantu berlangsungnya kegiatan belajar-mengajar dan ikut serta menentukan corak pendidikan Islam.²⁴⁾

d. Sarana Pendidikan

Sarana pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan pendidik dalam usahanya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sarana pendidikan meliputi hal-hal berikut: ruangan peralatan untuk kegiatan belajar dan media pendidikan. Dewasa ini semakin dirasakan pentingnya peranan sarana pendidikan ini di dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa pendidikan adalah suatu kegiatan komunikasi, dimana terdapat peraturan atau penyampaian pesan komunikasi kepada anak didik, pesan mana digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sarana pendidikan dipandang dapat membantu kearah berhasilnya kegiatan komunikasi pendidikan tersebut.^{25) 31}

²⁴⁾ Drs. H. Djamarudin dkk., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. ix.

²⁵⁾ Drs. H.B. Surya Subrati, *op.cit.*, hal. 29.

e. Tujuan Pendidikan

Bahwasannya tiap pendidikan mempunyai tujuan, ini adalah wajar karena tanpa ini tak tentulah kemana arah si terdidik hendak dibawa. Dengan demikian dalam pendidikan itu terkandunglah maksud-maksud yang tertentu yang diusahakan hendak dicapai, tiap-tiap usaha pendidik selalu diarahkan untuk membimbing si terdidik ke arah tujuan itu. Dengan mengetahui tujuan terlebih dahulu dapatlah orang mencari jalan untuk mencapainya atau mempergunakan alat yang tepat dan sesuai.

Di depan telah dibahas berbagai pendapat tentang tujuan pendidikan Islam, yaitu pendapat menurut Drs. Ahmad D. Marimba, Sayid Sobiq dan menurut Ditbinpaisun.

Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu:

- Tujuan Institusional : tujuan yang hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan tertentu.
- Tujuan Kurikuler : tujuan yang hendak dicapai oleh satu kurikulum pengajaran, satu mata pelajaran sekolah.
- Tujuan Instruksional : tujuan yang hendak dicapai oleh satu program pengajaran, ini merupakan penjabaran tujuan kurikulum.

f. Kurikulum

Yang dimaksud dengan kurikulum adalah semua pengetahuan, kegiatan-kegiatan atau pengalaman-pengalaman yang diatur dengan sistematis metodis, yang diterima anak untuk mencapai suatu tujuan. Begitu

mengenai definisi kurikulum secara umum. Sedang kurikulum Pendidikan Agama didefinisikan oleh Zuhairini sebagai berikut:

Kurikulum pendidikan Agama adalah semua pengetahuan, aktivitas (kegiatan-kegiatan) dan juga pengalaman-pengalaman yang dengan segenap dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.²⁶⁾

Dari definisi di atas dapat penulis ambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kurikulum dalam pendidikan tidak hanya materi pelajaran yang diberikan di dalam ruang kelas, akan tetapi lebih luas lagi yaitu termasuk juga di dalamnya kegiatan-kegiatan/pengalaman-pengalaman diluar kelas yang mengacu pada tujuan pendidikan.

Dalam pendidikan kurikulum merupakan salah satu komponen yang berkedudukan sebagai alat untuk mencapai tujuan, maka isi kurikulum pendidikan agama harus sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Dilihat sangat pentingnya kurikulum untuk lancarnya suatu pendidikan, maka dalam penyusunan kurikulum tidak sembarangan, harus melihat beberapa aspek atau prinsip. Menurut Crow & Crow ada beberapa prinsip dalam menyusun kurikulum, yakni:

- 1) Sesuai dengan norma agama.
- 2) Mengembangkan aspek kreatif proses belajar.
- 3) Mengembangkan saling hubungan antara main dan aktivitas belajar.

²⁶⁾ Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As-Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hal. 121.

- 4) Ditentukan oleh semua anggota masyarakat.
- 5) Mencakup aktivitas individu.
- 6) Berada dalam proses yang kontinue dari evaluasi.
- 7) Dimengerti oleh semua yang terlibat bekerja disitu, antar dewan sekolah, administrator, guru, orangtua murid dan murid.
- 8) Dipakai hanya setelah diuji dalam situasi kelas.
- 9) Fungsional, dengan demikian ia:
 - a. Melayani terdidik pada kehidupan sehari-hari.
 - b. Memotivasi terdidik untuk hidup lebih efektif.
- 10) Membantu terdidik lebih mengerti kedudukan mereka dalam tatanan sosial.
- 11) Membantu terdidik mendapatkan kebebasan pikiran dan bertingkah laku.³³⁾

g. Metode Mengajar

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Pemilihan dan penentuan metode ini didasari adanya metode-metode tertentu yang tidak bisa dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.

³³⁾ Prof. Drs. Muhammad Zain, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985), hal. 46.

Adapun metode-metode mengajar adalah:

1) Metode Proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertitik tolak dari suatu masalah, kemudian dibahas dari berbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

a) Kelebihannya dari metode ini :

- (1) Dapat memperluas pemikiran siswa yang berguna dalam menghadapi masalah kehidupan.
- (2) Dapat membina siswa dengan kebiasaan menerapkan pengarahan sikap, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari secara terpadu.

b) Kekurangannya:

- (1) Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.
- (2) Bahan pelajaran sering menjadi luar sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

2) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.

a) Kelebihannya:

- (1) Membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya.
- (2) Dalam membina siswa untuk membuat terobosan-terobosan baru dengan penemuan dari hasil percobaannya dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.

b) Kekurangannya:

- (1) Metode ini lebih sesuai dengan bidang sains dan teknologi.
- (2) Metode ini memerlukan berbagai fasilitas peralatan dan bahan yang tidak selalu mudah diperoleh dan mahal.
- (3) Metode ini membutuhkan keuletan, ketelitian dan ketabahan.

3) Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

a) Kelebihannya:

- (1) Lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu atau kelompok.
- (2) Dapat mengembangkan kreativitas siswa.
- (3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin siswa.

b) Kekurangannya:

- (1) Siswa sulit dikontrol, dia mengerjakan tugas atau tidak.
- (2) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu siswa.

(3) Khusus untuk kelompok tidak jarang ada siswa yang ikut mengerjakan dan ada pula yang tidak ikut mengerjakan.

4) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswi dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

a) Kelebihannya:

- (1) Memperluas wawasan.
- (2) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.
- (3) Mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain.

b) Kekurangannya:

- (1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu panjang.
- (2) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- (3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.

5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa:

a) Kelebihannya:

- (1) Siswa dapat mudah memahami apa yang dipelajari.

(2) Proses pengajaran lebih menarik.

(3) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret.

b) Kekurangannya:

(1) Metode ini memerlukan ketrampilan khusus bagi seorang guru.

(2) Fasilitas seperti peralatan, biaya, tempat tidak selalu tersedia dengan baik.

6) Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Meskipun metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru daripada anak didik, tetapi metode ini tetap tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pengajaran.

a) Kelebihannya:

(1) Guru mudah menguasai kelas.

(2) Mudah mengorganisasikan tempat duduk/kelas.

(3) Dapat diikuti oleh jumlah siswa yang besar.

(4) Mudah mempersiapkan dan melaksanakannya.

(5) Guru mudah menerangkan pelajaran dengan baik.

b) Kelemahannya:

(1) Menyebabkan siswa menjadi pasif.

(2) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya, ini sukar sekali

(3) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).

7) Metode Latihan

Metode latihan merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik.

a) Kelebihannya:

- (1) Untuk memperoleh kecakapan motoris, seperti: menulis, menghafalkan huruf, membuat alat-alat dan trampil menggunakan peralatan olah raga.
- (2) Untuk memperoleh kecakapan mental seperti dalam perkalian, menjumlah, pembagian, tanda-tanda dan sebagainya.
- (3) Pembentukan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaan.

b) Kelemahannya:

- (1) Dapat menimbulkan verbalisme.
- (2) Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis.
- (3) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- (4) Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian.

8) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru.

a) Kelebihannya:

- (1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa.
- (2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya fikir termasuk daya ingat.
- (3) Mengembangkan keberanian dan ketrampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.

b) Kelemahannya:

- (1) Siswa merasa takut, apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang, melainkan akrab.
- (2) Waktu sering banyak terbuang, terutama jika siswa tidak bisa menjawab.
- (3) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa.

9) Metode Karyawisata

Kadang-kadang dalam proses belajar mengajar siswa perlu diajak keluar sekolah, untuk meninjau tempat tertentu atau obyek yang lain. Hal ini bukan sekedar rekreasi, tetapi untuk belajar atau memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataannya.

a) Kelebihannya:

- (1) Informasi sebagai bahan pelajaran lebih luas dan aktual.
- (2) Pengajaran serupa ini dapat lebih merangsang kreativitas siswa.

(3) Karyawisata memiliki prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.

b) Kelebihannya:

- (1) Fasilitas yang diperlukan dan biaya yang dipergunakan sulit untuk disediakan oleh siswa atau sekolah.
- (2) Sangat memerlukan persiapan atau perencanaan yang matang.
- (3) Memerlukan koordinasi dengan guru serta bidang studi lain agar tak terjadi tumpang tindih waktu dan kegiatan selama karyawisata.

10) Metode *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

a) Kelebihannya:

- (1) Metode ini dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja.
- (2) Metode ini merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahan.

b) Kelemahannya:

- (1) Proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini sering memerlukan waktu cukup banyak dan sering terpaksa mengambil waktu pelajaran lain.
- (2) Menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berfikir siswa, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa, sangat memerlukan kemampuan dan ketrampilan guru.²⁸⁾

h. Faktor Evaluasi

Yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan berarti penilaian atau mengetahui hasil usaha guru dalam memberikan sesuatu pelajaran kepada murid-muridnya, sampai dimana murid-murid tersebut telah mengerti pelajaran yang telah disajikan. Seberapa banyak murid-murid yang memang telah menguasai pelajaran itu dengan baik, atau berapa orang yang hanya setengah memahami atau masih kabur sama sekali.

Adapun maksud diadakan evaluasi adalah sebagai suatu kontrol terhadap pekerjaan yang telah digariskan apakah terlaksana atau tidak, atau juga untuk mengetahui sampai dimanakah bahan-bahan yang diberikan dapat dimengerti.

²⁸⁾ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswan Zaia, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 103.

Didalam melaksanakan evaluasi pendidikan Islam ada beberapa prinsip yang selalu dipegang oleh seorang pendidik. Prinsip tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1) Evaluasi mengacu pada tujuan

Setiap aktivitas manusia pasti mempunyai tujuan tertentu. Tanpa adanya suatu tujuan maka sia-sia aktivitas yang dilakukannya. Tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berpribadi muslim, yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Agar evaluasi dapat mencapai sasaran atau tujuan yang diharapkan maka evaluasi harus mencapai pada tujuan.

2) Evaluasi dilaksanakan obyektif

Mengevaluasi pada dasarnya adalah ingin mengetahui sampai dimana hasil dari suatu proses atau aktivitas. Agar evaluasi dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka evaluasi harus dilakukan secara apa adanya mungkin berdasarkan fakta dan hasil yang dicapai siswa.

3) Evaluasi bersifat komprehensif atau menyeluruh

Maksudnya evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh, yakni meliputi berbagai aspek kehidupan siswa yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik siswa secara seimbang. Jadi evaluasi tidak hanya mengungkap aspek kognitif saja.

4) Evaluasi dilakukan secara terus menerus

Tidak hanya dilakukan sekali dua kali atau pada waktu ulangan saja, akan tetapi secara kontinyu sejak awal pelajaran dan berlanjut terus sampai selesai kegiatan belajar berakhir.

Adapun dalam pelaksanaan evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

- Secara sambil laju sehari-hari dengan cara meliputi perubahan-perubahan sikap, pergaulan.
- Dengan ulangan/tes.
- Dengan tulisan berupa karangan mengenai pandangan-pandangan terhadap masalah dalam Islam.
- Evaluasi terhadap segi itikad dan amaliyah.²⁹⁾

Demikian mengenai evaluasi yang dapat dilakukan dalam pendidikan Islam dan pembahasan penulis tentang evaluasi penulis akhiri sampai disini.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka untuk mempermudah pembahasan skripsi ini perlu disusun sistematika sebagai berikut :

Bab satu, berisi pendahuluan yang mendeskripsikan pokok-pokok persoalan yang dikembangkan dalam penulisan tersebut yang meliputi penegasan

²⁹⁾ Drs. Muhammad Zain, *Metodologi Mengajar*, (Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1990), hal. 97.

judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode pembahasan, tinjauan pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, mendeskripsikan secara umum tentang Madrasah Diniyah Khususiyah di Gunung Pring Muntilan yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan fasilitas.

Bab ketiga, menerangkan pelaksanaan proses belajar-mengajar di Madrasah Diniyah Khususiyah, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran di Madrasah Diniyah Khususiyah dan minat masyarakat menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyah Khususiyah.

Bab keempat, terdiri dari penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan secara langsung maupun dari hasil penganalisaan terhadap data yang diperoleh, maka penulis dapat mengambil kesimpulan :

1. Bentuk-bentuk pengembangan pendidikan agama Islam yang dilakukan Madrasah Diniyah Khususiyah sudah berjalan dengan baik.
2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Khususiyah dalam usahanya memberikan serta menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didik berjalan dengan baik.
3. Motivasi orangtua untuk menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Khususiyah sangat besar, karena mereka beranggapan bahwa pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan untuk menghadapi zaman yang serba modern, yang mana nilai-nilai agama mulai dilupakan. Dan mereka beranggapan bahwa dengan pendidikan agama Islam anak diharapkan memiliki pribadi muslim.
4. Masyarakat mendukung sekali atas berdirinya Madrasah Diniyah Khususiyah. Hal tersebut dapat dilihat dari bantuan yang diberikan masyarakat kepada madrasah baik berupa bantuan moril maupun materiil.

B. Saran-Saran**1. Kepada Kepala Sekolah**

- Kelengkapan sarana dan fasilitas belajar mengajar hendaknya lebih diperhatikan lagi agar proses belajar mengajar berjalan efektif.

2. Kepada Guru

- a. Usahakan untuk meningkatkan kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar adalah mutlak diperlukan oleh guru agar hasil yang dicapai lebih baik.
- b. Perlu dibangkitkan lagi minat belajar siswa agar prestasi belajar siswa tersebut semakin baik.

3. Kepada Siswa

- a. Belajar adalah tugas utama bagi siswa tanpa mengurangi tugas lainnya, seperti berbakti pada orangtua dan guru.
- b. Perhatikan setiap pelajaran yang disampaikan oleh guru dan jika diberi tugas dikerjakan.

4. Kepada Orangtua Siswa

- Hendaknya selalu memberikan dorongan dan perhatian kepada anak dalam hal belajar ilmu agama.

C. Kata Penutup

Sebagai kata penutup dalam penulisan skripsi ini, penulis memanjatkan puji syukur Al-Hamdulillah kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan taufik dan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan lancar.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwasannya skripsi yang penulis buat ini masih terlampau sederhana dan masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Hal ini dikarenakan semata-mata oleh keterbatasan yang ada dalam diri penulis. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari para pembaca yang berbudi man demikian perbaikan dan peningkatan kemampuan yang ada pada diri penulis.

Tak lupa, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini dan besar harapan penulis semoga skripsi ini akan bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya bagi siapa saja yang mau mempelajarinya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, H., *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sekjur Fakultas Tarbiyah.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.
- Anas Sudiyono, *Teknik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*, Yogyakarta: UD. Rama, 1986.
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- _____, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PN. PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Djamaruddin, H., dkk., *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998.
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Mas Agung, 1989.
- Handy as Sutopo dan Wanty Soemanto, *Pengantar Operasional pada Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1989.
- H.B. Surya Subrati, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- H.M. Arifin, M.Ed., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PN Bumi Aksara, 1991.
- _____, *Kapita Selekta Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Imam Bawani, *Segi-Segi Pendidikan Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1987.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Muhammad Zain, *Asas dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985.
- Muhammad Zain, *Metodologi Mengajar*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1990.
- M. Yusuf, *Terjemahan Al-Qur'an Karim*, Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1989.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PN Rineka Cipta, 1993.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, Yogyakarta: Andi Offset, 1992.

Syaiful Bahri Djamarah, Drs. Aswan Zaia, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Zakiyah Darajat dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Zuhairini, Abdul Ghofir, Slamet As-Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.

ANKET UNTUK WALI MURID

I. Petunjuk Khusus

- a. Bacalah baik-baik dari seluruh soal dan alternatif jawaban
- b. Jawablah dengan jujur semua pertanyaan dengan kenyataan yang ada tanpa ada pengaruh dari luar/pihak lain.
- c. Segala sesuatu yang menyangkut pribadi Bapak/Ibu dijamin kerahasiaannya.

II. Isilah titik-titik di bawah ini sesuai dengan kenyataan

Nama lengkap :

Wali murid dari :

Pendidikan :

Alamat Rumah :

III. Berilah tanda silang (X) pada huruf di depan alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu.

1. Apakah Bapak/Ibu melatih dan membiasakan putra/putri agar bertingkah lalu yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sebagian
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
2. Apakah Bapak/Ibu mengawasi putra/putri dalam hal pendidikan Agama di rumah.
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sebagian
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

3. Cara apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam menanamkan pendidikan Agama Islam?
 - a. Memasukkan anak sekolah ke Madrasah Diniyah
 - b. Mengundang guru privat di rumah
 - c. Mengajarinya sendiri di rumah
 - d. Semua jawaban a, b, dan c
4. Apakah Bapak/Ibu menanamkan pendidikan Agama Islam terhadap putra/putrinya.
 - a. Ya, selalu
 - b. Ya, sebagian
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
5. Bagaimana pendapat Bapa/Ibu terhadap berdirinya madrasah diniyah Khususyyah.
 - a. Mendukung sekali
 - b. Agak mendukung
 - c. Kurang mendukung
 - d. Tidak mendukung
6. Apa yang memotivasi Ibu/Bapak menyekolahkan putra/putri ke Madrasah Diniyah Khususyyah.
 - a. Agar anak lebih mendalami ilmu agama
 - b. Agar anak mengetahui ilmu agama
 - c. Apabila anak kalau siang tidak main saja
 - d. Karena ikut-ikutan di lingkungan Ibu/Bapak
7. Apa yang memotivasi/mendorong anak mau sekolah di Madrasah Diniyah Khususyyah.
 - a. Dorongan diri sendiri
 - b. Dorongan orang tua
 - c. Dorongan guru ngajinya
 - d. Dorongan teman-temannya

8. Bagaimana tanggapan anak ketika Bapa/Ibu menyuruh sekolah di Madrasah Diniyah Khususyyah.
- Senang dan sangat antusias
 - Senang tapi tidak antusias
 - Kurang senang
 - Tidak senang
9. Apakah Bapak/Ibu mendukung putra/putrinya jika mau sekolah di Madrasah Diniyah Khususyyah
- Mendukung
 - Cukup mendukung
 - Kurang mendukung
 - Tidak mendukung
10. Bagaimana menurut anda materi yang diberikan di Madrasah Diniyah Khususyyah.
- Baik
 - Cukup baik
 - Kurang baik
 - Tidak baik
11. Apakah Bapa/Ibu datang jika ada undangan dari sekolah
- Ya, selalu
 - Ya, kadang-kadang
 - Tidak pernah
12. Apakah menurut Bapak/Ibu pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal (SD/SMP) yang diberikan sudah dianggap cukup untuk mendalami agama Islam.
- Sangat cukup
 - Cukup
 - Kurang cukup
 - Tidak cukup
13. Apakah putra/putri anda sudah bisa membaca tulisan arab sebelum masuk di Madrasah Diniyah Khususyyah.
- Ya, sangat lancar

13. Ya, tetapi belum lancar
- a. Lebih banyak tidak bisa
- b. Belum bisa
14. Apakah putra/putri Bapak/Ibu sudah lancar dalam membaca tulisan Arab setelah sekolah di Madrasah Diniyah Khususyyah.
- a. Ya, sangat lancar
- b. Ya, tetapi belum lancar
- c. Lebih banyak tidak bisa
- d. Belum bisa
15. Bagaimana tingkah laku anak setelah sekolah di Madrasah Diniyah dalam kehidupan sehari-hari.
- a. Lebih baik
- b. Cukup baik
- c. Kurang baik
- d. Tidak baik
16. Apakah putra/putri, Bapak/Ibu sudah lancar dalam bacaan sholat dan tata caranya setelah sekolah di Madrasah Diniyah Khususyyah.
- a. Ya, sudah lancar
- b. Ya, cukup lancar
- c. Kurang lancar
- d. Tidak lancar
17. Apakah putra/putri, Bapak/Ibu mempunyai kesadaran untuk menjalankan ibadah sehari-hari (sholat, baca al-Qur'an, puasa) tanpa disuruh setelah sekolah di Madrasah Diniyah Khususyyah.
- a. Ya, ia punya kesadaran
- b. Ya, kurang mempunyai kesadaran
- c. Tidak punya kesadaran
18. Apakah anak Bapak/Ibu mempraktekkan pelajaran yang telah diterima di sekolahnya di rumah.
- a. Ya, selalu

- b. Ya, tidak selalu
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Bagaimana situasi proses belajar pendidikan agama Islam di sekolah Madrasah Diniyah Khususyyah.
- a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
20. Bagaimana hubungan antara Bapak/Ibu dengan staf pengajarnya (guru)
- a. Baik
 - b. Cukup baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
21. Apakah Bapak/Ibu memberikan fasilitas/kebutuhan yang mendukung anak untuk menunjang belajar.
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sebagian
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak sama sekali
22. Apakah Bapak/Ibu membelikan buku paket/pelajaran yang menunjang proses belajar di Madrasah Diniyah khususyyah.
- a. Ya, selalu
 - b. Ya, sebagian
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak sama sekali
23. Bagaimana kondisi minat anak dalam mempelajari pendidikan agama Islam
- a. Senang dan sangat antusias
 - b. Senang dan tidak antusias
 - c. Kurang senang
 - d. Tidak senang

24. Bagaimana kondisi minat anak dalam mempelajari pendidikan agama Islam
- a. Ya, sangat baik
 - b. Senang dan tidak antusias
 - c. Kurang senang
 - d. Tidak senang
25. Bagaimana prestasi belajar putra/putri anda dalam hal bidang studi pendidikan agama Islam di SD/MI/SMP/MTs setelah sekolah di Madrasan Diniyah Lhussayyah.
- a. Ya, sangat baik
 - b. Ya, baik
 - c. Kurang baik
 - d. Tidak baik
26. Apakah lingkungan rumah mendukung anak untuk belajar agama Islam
- a. Ya, mendukung
 - b. Ya, sebagian besar mendukung
 - c. Ya, sebagian kecil mendukung
 - d. Tidak mendukung
27. Bagaimana menurut Bapak/Ibu mengenai ketataan masyarakat di sekitar tempat tinggal anda.
- a. Ya, taat
 - b. Ya, sebagian besar taat
 - c. Ya, sebagian kecil taat
 - d. Tidak taat

PEDOMAN WAWANCARA PIHAK SEKOLAH

1. Sejak kapan Madrasah Diniyah Khususyyah berdiri.
2. Apa landasan dasar didirikannya Madrasah Khususyyah.
3. Bagaimana sejarah berdirinya madrasah diniyah.
4. Bagaimana perkembangan sekarang.
5. Motifasi apakah yang mendorong berdirinya.
6. Bagaimana struktur organisasinya.
7. Bagaimana tanggapan masyarakat sekitar atas didirikannya Madrasah Diniyah Khususyyah.
8. Berapa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Khususyyah.
9. Bagaimana riwayat pendidikan mereka.
10. Masalah apakah yang sekolah tekankan dalam pendidikan agama Islam.
11. Bagaimana keadaan akhlak anak-anak di Madrasah Diniyah Khususyyah.
12. Bagaimana hubungan guru antara orangtua, siswa dan masyarakat sekitar.

ANGKET UNTUK MURID MADRASAH
KHUSUSIYAH

I. PETUNJUK KHUSUS

- a. Bacalah baik-baik dari seluruh soal dan alternatif jawaban
- b. Jawablah dengan jujur semua pertanyaan dengan kenyataan yang ada tanpa ada pengaruh dari luar / pihak lain.
- c. Segala sesuatu yang menyangkut pribadi siswa / siswi dijamin kerahasiaan

II. ISILAH SIMBOL TITIK DI BAWAH INI SESUAI DENGAN KENYATAAN

Nama Lengkap :
Kelas :
Alamat Rumah :
Sekolah :

III. BERILAH TANDA SILANG (X) PADA HURUF DI DEPAN ALTERNATIF JAWABAN YANG PALING SESUAI DENGAN KEADAAN ANDA.

1. Dari mana asal sekolah anda ?

- | | |
|--------|------------|
| a. M I | c. M T S |
| b. S D | d. S L T P |

2. Siapa yang mendorong anda masuk sekolah di madrasah diniah khususiyah ?

- | | |
|--------------------|----------------------------------|
| a. Kemauan sendiri | c. Orang tua |
| b. Guru | d. Kemauan sendiri dan orang tua |

3. Metode apakah yang biasa digunakan guru saudara dalam menyampaikan materi pelajaran ?

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| a. Metode ceramah | c. Metode diskusi |
| b. Metode tanya jawab | d. Metode demonstrasi |

4. Disamping metode tersebut, metode apalagi yang digunakan ?

- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| a. Metode ceramah | c. Metode diskusi |
| b. Metode tanya jawab | d. Metode demonstrasi |

5. Apakah saudara menyenangi mata pelajaran yang diajarkan di madrasah diniah khususiyah ?

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Senang sekali | c. Kurang senang |
| b. Senang | d. Tidak senang |

6. Apabila akan pelajaran apa anda mengadakan persiapan ?

- | | |
|---------------------|-----------------|
| a. Sering persiapan | c. Tidak pernah |
| b. Kadang-kadang | d. Jarang |

7. Bagaimana persiapan yang anda laksanakan ?

- | | |
|------------------|------------------|
| a. Sangat matang | c. Cukup matang |
| b. Matang | b. Kurang matang |

8. Sebelum mengajar, apakah guru anda pernah memberitahukan materi yang akan di pelajari.

- | | |
|-------------------|--------------------------|
| a. Memberitahukan | c. selalu memberitahukan |
| b. Kadang-kadang | d. Tidak pernah |

- a. Selalu memperhatikan
b. Memperhatikan
10. Dalam mengajar apakah guru anda pernah membagi tugas-tugas untuk dikerjakan siswa dikelas ?
a. Ya, pasti
b. Ya, Sebagian
c. Kadang-kadang
d. Tidak Pernah

11. Apakah guru anda memberikan tugas/ soal -soal untuk dikerjakan di rumah ?
a. Ya, pasti
b. Ya, sebagian
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

12. Apakah anda mengerjakan jika diberi pekerjaan rumah ?
a. Selalu mengerjakan
b. Mengerjakan
c. Kadang-kadang
d. Tidak mengerjakan

13. Bagaimana perasaan saudara jika guru memberikan pekerjaan rumah ?
a. Senang sekali
b. Senang
c. Kurang senang
d. Tidak senang

14. Ketika guru menjelaskan pelajaran, apakah anda mencatat hal-hal yang penting ?
a. Ya, Selalu
b. ya, sebagian
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

15. Bagaimana menurut tanggapan anda terhadap gaya guru mengajar pelajaran ?
a. Sangat menarik
b. Menarik
c. Kurang menarik
d. Cukup menarik

16. Bagaimana menurut tanggapan anda terhadap keterangan guru pada waktu mengajar ?
a. Sangat mudah difahami
b. Mudah difahami
c. Cukup mudah difahami
d. Sulit difahami

17. Bagaimana menurut tanggapan anda, mengenai penguasaan guru terhadap materi pelajaran?
a. Sangat menguasai
b. Cukup menguasai
c. Kurang menguasai
d. tidak menguasai

18. Dalam menyampaikan pelajaran ,apakah guru anda menggunakan alat peraga ?
a. Ya, selalu
b. Ya, sebagian
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

19. Bagaimana tanggapan anda jika guru tidak hadir ?
a. Tidak senang
b. Cukup senang
c. Kurang senang
d. Senang sekali

20. Apakah guru menyediakan buku pelajaran ?
a. Ya, selalu
b. Ya, sebagian
c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

21. Apakah anda senang membaca buku pelajaran ?
a. Senang sekali
b. Senang
c. Kurang senang
d. Kurang senang

SURAT PERMOHONAN IZIN
JUDUL SKRIPSI

Kepada :
Yth. Bapak Dekan Fak. Tarbiyah
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, bersema ini saya Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : Nama : Hindasah
NIM : 95413008 Jurusan : PAL semester ke : XI
Masuk IAIN Tahun Akademik 1995 / 1996 Mengajukan Judul dan
proposal Skripsi, guna melengkapi persyaratan Program S-1.

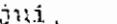
Adapun detail yang termasuk dalam ajukan adalah :

... BERKENAMA ISAN PERDIKTAK AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DINIYAH ...
... KHUSUSNYA DI MUSLIMEN (Studi Kasus Minat Masyarakat ...
... Jenyelekolahkan Isaknya di Madrasah Diniyah)

Dengan Dosen Pembimbing Bapak/Ibu : Drs.H.A.Janan Asyifuddin, M.A.
Atas persetujuan judul dan Dosen Pembimbing, kami mengucapkan
baik terima kasih.

Wassalemu's laikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Desember 2000
Yang mengajukan

Menyetujui
Pembimbing : U

C. Prof. Dr. Muzammil Asy'ituddin
NIP. 199217875

Hindasah
Hindasah
NIS : 95413008

Disetujui oleh Dekan
Fakultas Tarbiyah IAIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Berdasarkan pada tanggal : 22 Desember 2000
Ditulis oleh : Abdurrahman Radjar MSC
Nomer : 150028800

Mengetahui
Ketua Jurusan

Aar
Drs. Much B12-2
NIP : 150234516

DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : IN/I/PP.00/200/200
Lamp. :
Hal : PENGGANTIAN PEMBIMBING

Kepada :
Yth. Bapak Ibu
DRS Tasman Hanori, MA
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Menyusuli pembicaraan antara Mahasiswa yang bernama :
Hindah NIM : 9541368
tentang hal sebagaimana tersebut dalam pokok surat, maka
dengan ini kami ucapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk
membimbing mahasiswa tersebut dalam penulisan Skripsi
yang berjudul :

Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mahasiswa
Di Luar Wilayah Sekolah Pada Periode
Belajar Tatap Muka
Untuk Masa Pengabdian Mahasiswa
Di Luar Wilayah Sekolah Pada Periode
Belajar Tatap Muka

Atas perkenan dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta,


Ketua Jurusan FAI

NIP. 15020451

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Pembimbing lama
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Pertinggal

DEPARTEMEN AGAMA RI
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Lindasah

Nomor Induk : 95413008

Jurusan : PAI

Semester ke : XI

Tahun Akademik : 2000 / 2001

Telah mengikuti Seminar Proposal Riset Tanggal : 27-11-2000

Judul Skripsi :

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DINIYAH
KHILQYYAH DI MUNTILAN (Studi Kasus Minat Masyarakat
Menyekolahkan Anaknya di Madrasah Diniyah)

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbingnya berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposalnya itu.

Yogyakarta, 5 Desember 2000

Ketua Jurusan PAI





PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DIREKTORAT SOSIAL POLITIK

Alamat : KEPATIHAN - YOGYAKARTA Telp. 562811, 561512 PES. 176 S/D 181, 563681

Nomor : 070/052
Hal : Keterangan

Yogyakarta, 17 Januari 2001
Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
di
SUBAGIA

Up. Ka. DIT. SOSPOL

Menunjuk Surat : Dokter Pak. Farbiyadi TATI Sutan Malijaya Yogyakarta
Nomor : 17/1/17/11.00/365/2000
Tanggal : 16 Januari 2001
Perihal : Izin Penelitian

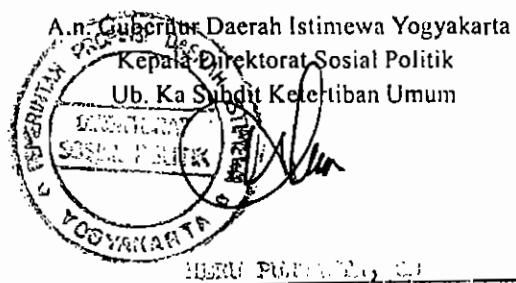
Setelah mempelajari rencana penelitian/research design yang diajukan oleh peneliti, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : Subdit
Pekerjaan : Subdit "X" Cipta Kaliyuga Yogyakarta
Alamat : Jl. Iskandar Adisucipto Yogyakarta
Bermaksud : Mengadakan penelitian dengan judul :
"PENGARUH PEMERINTAHAN PADA KELAYAN PADA KEGIATAN DITULI KELAS XI DI
DIY"
(Studi Kasus Minat Inginan dan Interes Sekolah di Madrasah Diniah)

Pembimbing :
Lokasi : Propinsi Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati / mentaati Peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai laporan.
2. Ketua BAPPEDA Propinsi DIY.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TENGAH
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jl. Pemuda No. 127 - 133 Telp. 515591 - 515592 Fax. 546802
Kode Pos: 50132 e-mail: bppdjtg @ indosat.net.id
Semarang

SURAT REKOMENDASI RESEARCH / SURVEY

Nomor : R / 183/P/I/2001

- I. DASAR : Surat Gubernur Propinsi Jawa Tengah tanggal 15 Agustus 1972 Nomor : Bappemda/345/VIII/72.

II. MENARIK : 1. Surat Kadit Sospol Pemerintah Propinsi Jawa Tengah
tgl. 18 Januari 2001 no. 070 / 203/1/2001
2. Surat dari Kadit Sospol DIY
tgl. 17 Januari 2001 nomor 070/059

III. Yang berlanda-tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Propinsi Jawa Tengah, bertindak atas nama Gubernur Jawa Tengah, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Propinsi Jawa tengah yang dilaksanakan oleh :

 1. Nama : Hindasah
 2. Pekerjaan : Mahasiswa
 3. Alamat : Dukuhan Gunung pring MTL - Magelang
 4. Penanggungjawab : Drs. Tasman Hamami, MA
 5. Maksud tujuan : Penelitian dengan judul " PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DINIYAH KHUSUSIAH DI MUN
 6. Lokasi : Kab. Magelang

dengan kelenluan-ketenluan sebagai berikut :

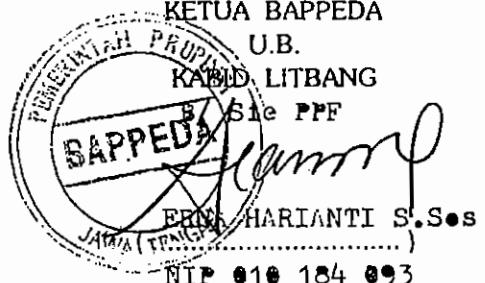
- a. Pelaksanaan research / survey tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
 - b. Sebelum melaksanakan research / survei langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
 - c. Setelah research / survei selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Jawa Tengah.

IV. Surat Rekomendasi Research / Survey ini berlaku dari :
20 Januari s.d 20 April 2001

Dikeluarkan di : S E M A R A N G
Pada tanggal : 18 Januari 2001
A.n. GUBERNUR JAWA TENGAH
KETUA RAPPEDA

TEMBUSAN :

1. Bakorstanasda Jateng / DIY.
 2. Kapolda Jateng.
 3. Kadir Sospol Pemerintah Prop. Jawa Tengah
 4. Bupati/Walikotamadia
..... Magelung
 5. Arsip.





PEMERINTAH KABUPATEN MAGELANG
KANTOR SOSIAL POLITIK

JLN. LETNAN TUKIYAT (0293) 788155 KOTA MUNGKID

Kota Mungkid, 31 Januari 2001

Nomor : 072/49/15/I/2001

Sifat : Surat

Perihal : Pemberitahuan tentang
Pelaksanaan Rencana
Survey.

Kepada Yth :

Ketua BAPPEDA
Kabupaten Magelang
S.

Kota Mungkid

1. Diketahui bahwa Bappeda Propinsi Jawa Tengah Nomor : 9/183/P/I/2001
tanggal 18 Januari 2001, mengeluarkan permenraturan tentang
pelaksanaan Rencana Survey.

2. Diketahui juga bahwa tanggal 10 Januari 2001, Bappeda Kabupaten Magelang mengeluarkan surat

a. Nama	: Drs. H. Suryo
b. Pekerjaan	: Menteri
c. Alamat	: Desa Gunungpuncak Muntilan Magelang
d. Pendidikan jenjang	Drs. Tasman Hamami, MA
e. Laki-laki	: Ya
f. Waktu	: 20 Januari 2001 - 30 April 2001
g. Tujuan	: Mengadakan survei dengan judul : "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH DINIYAH KECAMATAN DI MUNTILAN"

3. Setelah pelaksanaan selesai, maka siapa yang berangkatkan menyerahterahkan hasilnya kepada Kantor Sosial Politik Kabupaten Magelang.

4. Demikian untuk menjadikan perhatian guna segeranya

As. PLT KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK
KABUPATEN MAGELANG
Kasi Pembinaan Ketenagakerjaan Umum

Des. SRI SURARYO
NIP. 590.087.361.

Tembusan Kepada Yth :

1. Ka Dik Sospol DIY
2. Sdr. MINDAGH.



BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPPEDA)

KABUPATEN DAERAH TINGKAT II MAGELANG

Jl. Letnan Tukiyat Telp. (0293) 88189 Fax. (0293) 88189 Kota Mungkid

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 072 / 05 / Bppd / R / 2001

- I. Dasar : Surat Kepala Kantor Sosial Politik Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang tanggal31.Januari.2001 Nomor : 072 / ..49/15/I/2001 Perihal : Pemberitahuan penelitian.
- II. Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang (BAPPEDA TINGKAT II), bertindak atas nama Bupati Kepala Daerah Tingkat II Magelang, menyatakan TIDAK KEBERATAN atas pelaksanaan research / survey dalam wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II Magelang yang akan dilaksanakan oleh :

1. Nama / NIM : HINDRAWAN
2. Pekerjaan : Mahasiswa
3. Alamat : Dusun Gunungan Kuntilan Magelang;
4. Penanggung Jawab : Drs. Tasman Hamami, MA
5. Tujuan : Untuk Penelitian dengan judul : " Pengembangan Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Diniyah Khususiah di Kuntilan "
6. Waktu : 20 Januari s/d 20 April 2001
7. Lokasi : Kec. Kuntilan

III. Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan research / survey / penelitian tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan Pemerintah.
- b. Sebelum melaksanakan research / survey / penelitian langsung kepada responden, harus terlebih dahulu melaporkan kepada Penguasa Daerah setempat.
- c. Setelah research / survey / penelitian, harus menyerahkan hasilnya kepada BAPPEDA Tingkat II Magelang

Dikeluarkan di : Kota Mungkid
pada tanggal : 21 Januari 2001

An. BUPATI KEPALA DAERAH TINGKAT II
M A G E L A N G

KETUA BAPPEDA KAB. DATI II MAGELANG



TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Bapak Bupati Kdh. Tingkat II Magelang.
(sebagai Laporan).
2. Bapak Ka. Pol Res Kab. Dati II Magelang
Cq. Ka. Bag. Intelpam.
3. Ka. Kam. Sospol Kab. Dati II Magelang
4.
5.
6.
7.
8. Arsip



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Alamat: Jl. Laksda Adisucipto Telp. 513056 Yogyakarta e-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor : IN/I/DT/TL.00/.365./.2000

Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara

Nama : Hindasah
Nomor Induk : 95413008
Semester ke : XI
Jurusan : PAI
Tempat & Tanggal Lahir : Magelang, 22 Mei 1975
Alamat : Dukuh gunung pring muntilan
Magelang

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi/Risalah pada tingkatannya dengan :

Objek : Madrasah Diniyah Khususyyah
Tempat : Santri Gunung Pring Muntilan
Tanggal : 20 Januari 2001 s/d selesai
Metode Pengumpulan Data : Metode Observasi, Kawancara, Angket, Dokumen.

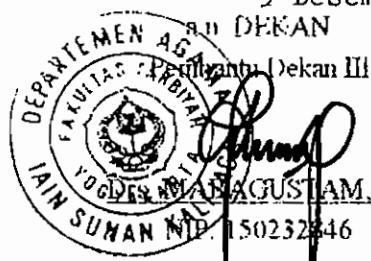
Demikian sangat diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapat memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 5 Desember 2000

Yang bertugas

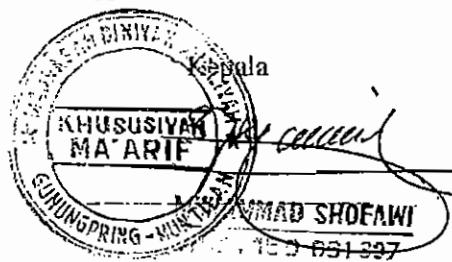
Hindasah

NIM : 95413008



Mengetahui :

Telah tiba di : *Madin Khususiyah*
Pada Tanggal : *29-02-2001*



Mengetahui :

Telah tiba di : *Madin Khususiyah*
Pada Tanggal : *02-05-2001*

